



Memahami Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Nauval Ardian Saputra

nauvalardian17@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Rasydan Muhammad Nafis

pelajarberpeci69@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Rere Rejo Sasmito

rererejo202@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

M. Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Korespondensi penulis: *nauvalardian17@gmail.com*

Abstract. *This article deals with educational material, especially skills and values, as well as their importance in the context of Islamic education. Educational material is described as a key element in the educational process that includes knowledge, skills, and value. Discussions about skills include the definition, type, and urgency, where skills are considered as the technical ability to perform an action. Meanwhile, value is described as the quality or quality of something, which plays an important role as a guideline of human behavior. This article also highlights the factors that influence skills and various kinds of values. In addition, this article emphasizes the importance of value education in shaping individuals who are moral and able to manage lives in accordance with the noble values of humanity*

Keywords: *Islamic education, skills, values*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang materi pendidikan, terutama mengenai keterampilan dan nilai, serta pentingnya dalam konteks pendidikan Islam. Materi pendidikan diuraikan sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Pembahasan mengenai keterampilan mencakup definisi, jenis, dan urgensinya, di mana keterampilan dianggap sebagai kemampuan teknis untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, nilai dijelaskan sebagai kualitas atau mutu dari sesuatu, yang berperan penting sebagai pedoman perilaku manusia. Artikel ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dan berbagai jenis nilai. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam membentuk individu yang bermoral dan mampu mengelola hidup sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Kata kunci: pendidikan Islam, keterampilan, nilai

LATAR BELAKANG

Kemampuan untuk membuat nilai dengan menggunakan logika, konsep, dan intuisi adalah keterampilan. Keterampilan fisik, seperti membuat sepatu, dan keterampilan non-fisik, seperti mengajar, adalah contohnya. Karena keterampilan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tempat kerja, keterampilan sangat penting.

Selain pengetahuan, pendidikan Islam mengajarkan keterampilan seperti literasi dasar, teknis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 03, 2024

** Nauval Ardian Saputra, nauvalardian17@gmail.com*

menjamin bahwa siswa dapat menerapkan ide teoritis ke dunia nyata. Hasil pekerjaan dan efisiensi sumber daya sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknis. Melalui hadis Nabi Muhammad SAW, agama Islam menekankan pentingnya memiliki keterampilan.

Nilai adalah kualitas atau kualitas sesuatu yang penting bagi manusia. Nilai dapat berupa kualitas objek itu sendiri atau fungsinya untuk tujuan lain. Nilai moral digunakan sebagai tolok ukur perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan nilai bertujuan untuk membentuk individu bermoral yang memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip mulia. Nilai-nilai agama, tradisi, etika, dan moral berfungsi sebagai tolok ukur untuk perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari sudut pandang Islam, kemampuan dan prinsip adalah dasar pendidikan. Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan produktif karena agama menekankan pentingnya memiliki kemampuan untuk membantu orang lain dan menjalankan tugas dengan efisien.

METODE PENELITIAN

Peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat saat melakukan penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi serta strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Studi ini menggunakan metode kualitatif (Santoso, Karim, et al., 2023b). Metode kualitatif menghasilkan informasi deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati, serta data hasil wawancara, catatan penelitian, dan data observasi yang dikategorikan berdasarkan kategori tertentu. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan dan Urgensinya

Keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan alasan, ide, dan imajinasi untuk bekerja pada, memodifikasi, atau menciptakan sesuatu yang lebih signifikan sehingga pekerjaan menghasilkan nilai. Istilah "keterampilan" berasal dari "kemampuan", yang menandakan kemampuan dan kemampuan menyelesaikan tugas. Akibatnya, kemampuan teknis untuk melakukan tindakan - yaitu, penerapan pengetahuan teoritis seseorang - dapat digunakan untuk karakterisasi keahlian. Contohnya adalah petani yang dapat bercocok tanam, guru yang dapat mengajar, tukang kayu yang dapat membuat kursi,

dan penjahit yang dapat memotong dan menjahit pakaian. Kompetensi memungkinkan seseorang melakukan tugasnya secara efisien dan efektif.¹

Membuat sepatu, menyiapkan makanan tertentu, menulis surat, dan membangun rumah adalah contoh keterampilan fisik. Selain itu, ada kemampuan non-fisik seperti mengajar, mengatur pertemuan, dan menulis publikasi ilmiah. Bakat serta latihan sangat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan memiliki keterampilan fisik dan mental untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang terbiasa mengambil gitar akan mahir dalam memainkannya, sama seperti orang yang biasa mengoperasikan kendaraan akan sangat baik dalam mengoperasikannya. Hal ini berlaku untuk banyak tugas lain yang dapat dilakukan orang.

Keterampilan Sebagai Materi Pendidikan

Pendidikan tidak hanya memberi siswa pengetahuan, tetapi juga membangun berbagai keterampilan. Berikut ini adalah definisi dan kompetensi yang harus diajarkan menurut ajaran Islam:

1. Keterampilan literasi dasar: Keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang, seperti membaca, menulis, matematika, dan mendengarkan.
2. Keterampilan teknis: Keterampilan teknis diperoleh melalui studi teknis, seperti kemampuan menggunakan komputer dan alat digital lainnya.
3. Keterampilan komunikasi: keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, seperti mendengarkan, memberikan pendapat, dan bekerja dalam kelompok.
4. Pemecahan Masalah: Keterampilan memecahkan masalah

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, penting untuk memasukkan keterampilan ini ke dalam materi pendidikan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keterampilan ini untuk membentuk orang yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Urgensi Keterampilan

Keterampilan seseorang sangat mempengaruhi seberapa efektif dan efisien suatu pekerjaan; keterampilan yang lebih baik menghasilkan hasil yang lebih produktif dan efisien. Orang yang bekerja sangat bergantung pada kemampuan teknis atau kemahiran

¹ Moh Asror, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5. 0" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

yang mereka miliki. dan hasilnya sangat berkualitas. Selain itu, kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sangat mempengaruhi jumlah dana, waktu, dan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya.²

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad mengatakan bahwa kehancuran akan terjadi dan hasilnya tidak akan sebaik yang diharapkan jika suatu pekerjaan atau kegiatan diberikan kepada seorang yang tidak ahli dalam hal tersebut. Hadis ini jelas menunjukkan bahwa setiap tugas harus dilakukan oleh orang yang terampil dalam bidangnya. Akibatnya, Islam sangat menekankan penguasaan keterampilan dalam banyak bidang.

Kemampuan yang dibutuhkan meningkat seiring kemajuan peradaban manusia. Di masa lalu, membuat pedati dianggap maju agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Namun, saat ini, alat tersebut telah usang dan digantikan oleh teknologi yang lebih canggih. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan harus ditingkatkan seiring dengan kemajuan zaman untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan saat ini.

Keterampilan yang Menjadi Materi Pendidikan dalam Islam

Sebagai bentuk pengabdian terhadap sang pencipta, tugas kita sebagai manusia adalah membangun sebuah kehidupan yang sejahtera. Sebagai makhluk sosial, mereka diharuskan untuk membina kehidupan bersama dan mengolah dan memanfaatkan alam. Untuk menyelesaikan tugas-tugas ini, manusia membutuhkan pembangunan dan pengembangan keterampilan yang bermacam macam, baik fisik maupun non-fisik. agar terbinanya suatu kalimat bahwa “manusia adalah makhluk sosial”, manusia harus memiliki kemampuan yang dapat membantu orang lain.

Dalam hal ini, penting untuk mengingat apa yang dikatakan Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Manusia terbaik adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

Seseorang harus memiliki keterampilan tertentu, baik fisik maupun non-fisik, agar mampu membantu orang lain dalam kehidupan sosial ini. Dibutuhkan banyak profesional seperti petani, dokter, guru, ahli bangunan, dan lain-lain. Seberapa besar seseorang berkontribusi pada masyarakatnya menentukan makna kehidupannya. Dalam Al-Quran dinyatakan:

² Yunus Abu Bakar, "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam," *Afaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1 (2022): 1–16, http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquhjun22_01.

﴿وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ﴾

Artinya: "Sesungguhnya, Kami telah menempatkan kalian di bumi, dan telah menentukan berbagai sumber kehidupan untuk kalian di sana. Hanya sedikit di antara kalian yang bersyukur." (QS Al A'raf ayat 10).

Hal menunjukkan manusia dapat menggunakan banyak sumber kehidupan saat menjalankan tugasnya di Bumi, dan ini menunjukkan bahwa orang harus menggali dan mengembangkan keterampilan mereka secara profesional untuk memanfaatkannya.³

Untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan makmur, diperlukan pembangunan dan pengembangan berbagai keterampilan karena agama Islam menuntut agar penganutnya selalu berusaha melakukan amal saleh untuk mewujudkan kemakmuran di bumi. Keterampilan seperti bertani, berdagang, beternak, teknik, pengobatan, administrasi, dan dakwah disebutkan dalam Al-Quran. Keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat pasti akan berubah seiring dengan tingkat kemajuan peradaban.

Akibatnya, umat Islam seharusnya menjadi pelopor dalam membangun berbagai keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin maju di era kontemporer. Konsep amal saleh harus mendorong orang Islam untuk menjadi produsen, bukan hanya konsumen. Seperti yang terjadi pada masa pertengahan, tidak bijaksana bagi umat Islam untuk berkonsentrasi hanya pada peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan. Kegagalan umat Islam untuk maju dalam teknologi militer, pertanian, perhubungan, dan bidang lainnya adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan kemunduran umat Islam.

Jika mereka ingin membangun masyarakat utama yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang kehidupan, lembaga pendidikan Islam harus memberikan perhatian yang cukup untuk pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Keterampilan, menurut Notoadmodjo (2007), adalah penggunaan pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang terkait erat dengan jumlah pengetahuan yang mereka miliki. Beberapa faktor di bawah ini mempengaruhi pengetahuan:

³ A S Seetharamu, *Philosophies of Education* (APH Publishing, 1978).

1. Tingkat Pendidikan Dengan pendidikan yang lebih tinggi, lebih mudah untuk menerima dan menyerap hal-hal baru dan menyelesaikan tugas baru. Dalam penelitian Islami, Aisyah dan Wordoyo (2012) menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan serta pengetahuan terhadap kemampuan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan anak yang terdapat di desa Sumber Girang RW 1 Rembang.
2. Usia, tubuh dan pikiran seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Dengan bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja
3. Pengalaman, Pengalaman dapat berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan serta sumber informasi untuk menemukan kebenaran. Menurut Ranupantoyo dan Saud (2005), keterampilan dan pengalaman Anda akan meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan.⁴

Dalam hubungan langsung dengan bakat, faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi mereka, menurut Widyatun (2005):

- A. Motivasi, Sesuatu yang menarik minat seseorang dalam melakukan berbagai tugas disebut motivasi.
- B. Pengalaman, Kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan diperkuat dengan pengalaman. Seseorang dengan pengalaman lebih mampu melakukan tindakan-tindakan berikutnya karena mereka telah dilakukan sebelumnya.⁵
- C. Keterampilan / Skill, Dengan faktor ini ,seseorang memungkinkan dia untuk melakukan bakat tertentu dengan hal tersebut. Keahlian memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah diajarkan.
- D. Secara keseluruhan, pendidikan, usia, pengalaman, motivasi, dan keahlian adalah faktor utama yang mempengaruhi keterampilan seseorang. Dengan memperhatikan dan mengembangkan elemen-elemen ini, seseorang dapat meningkatkan keterampilan mereka secara efektif.

⁴ Kudri, "Materi Pendidikan Islam (Kajian Aspek Keterampilan Dan Nilai)," *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 1 (2022): 44–55.

⁵ Erik Erpan, "Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus Pada Perawat Vokasional Dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Di Wilayah Yogyakarta," *Repository UMY* 12, no. 1 (2016): 46–65.

Pengertian Nilai dan Macam-Macam Nilai

1. Pengertian Nilai

Sesuatu yang ada di dunia ini disebut dengan nilai. Setiap benda atau peristiwa memiliki kualitas tertentu yang memberikan nilai tertentu juga. Nilai setiap objek atau kejadian berbeda-beda dan berada pada tingkat tertentu. Secara etimologis, nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai biasanya berkaitan dengan apa yang baik dan buruk bagi seseorang. Nilai ini diukur berdasarkan agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang harus dicapai. Secara praktis, Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berharga. Dalam filosofi, nilai-nilai moral digunakan sebagai tolak ukur untuk perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Ini dikenal sebagai filsafat nilai.⁶

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan sulit untuk didefinisikan dengan cara yang dapat diterima. Tidak semua ahli setuju. Nilai, menurut Chabib Thoha, adalah “sifat yang ada pada sesuatu yang terkait dengan subjek yang memberi arti, yaitu manusia yang meyakini.” Menurut Max Scheler, “nilai memiliki tingkatan, dengan tingkat yang lebih tinggi dan lebih rendah, dan ini tidak tergantung pada keinginan manusia. Hirarki nilai menentukan apakah seseorang baik atau buruk.”⁷

Nilai, menurut Kamus Bahasa Indonesia, adalah sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi manusia, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan, misalnya, yang terkait dengan moral dan kebenaran, dikenal sebagai nilai etik.

Dalam "Encyclopedia of Philosophy", Nilai dalam tiga bentuknya dibahas dalam aksiologi, atau teori nilai: nilai sebagai kata kerja (menilai, menilai), nilai sebagai kata benda abstrak (baik, menarik), dan nilai sebagai kata benda konkret (sesuatu yang bernilai). Nilai mendorong seseorang untuk bertindak dan membuat sesuatu dihargai, dipelihara, dan dihormati.

⁶ A Atmadi and Y Setyaningsih, “Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga,” *Transformasi Pendidikan*, 2000.

⁷ Kudri, “Materi Pendidikan Islam (Kajian Aspek Keterampilan Dan Nilai).”

Nilai, menurut Scheler, adalah kualitas apriori yang mencakup apa yang ada di dunia dan bagaimana kita memperlakukannya. Nilai tidak tergantung pada benda itu sendiri, dan ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris. Nilai, menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, adalah penetapan kualitas yang menunjukkan minat atau apresiasi. Nilai dapat didefinisikan sebagai ide abstrak tentang apa yang dianggap baik, benar, buruk, atau salah oleh individu atau masyarakat.⁸

Manusia selalu dihadapkan pada banyak pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat nilai yang diyakini menentukan pilihan ini. Nilai juga digunakan sebagai standar atau ukuran untuk segala sesuatu. Tujuan pendidikan nilai adalah untuk mengajarkan anak-anak agar dapat memilih sesuatu atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai serta norma luhur yang dipercaya masyarakat.

Nilai, secara sederhana, adalah ide atau gagasan tentang hal-hal yang penting dalam kehidupan seseorang dan menarik perhatian mereka. Nilai adalah norma perilaku yang mengarahkan tindakan seseorang.

2. Ciri ciri nilai

Nilai memiliki beberapa karakteristik. Pertama, nilai hadir dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diamati secara langsung karena sifatnya yang abstrak. Kedua, nilai memiliki sifat normatif, yang berarti mereka mencakup harapan, aspirasi, dan standar ideal. Ketiga, nilai berfungsi sebagai pendorong atau penggerak, dan manusia adalah orang yang mendorong penyebaran nilai. Nilai-nilai yang mendorong manusia bertindak. Menurut Prayitno, ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup bagi setiap orang, seperti nilai-nilai agama, adat istiadat, atau nilai-nilai kehidupan yang umum, seperti kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan.⁹

3. Nilai sebagai materi pendidikan

Nilai dalam pendidikan sangat penting. Orang-orang yang dianggap ideal adalah mereka yang setia dan menghormati prinsip-prinsip yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Sebaliknya, orang-orang yang buruk adalah mereka yang mengabaikan prinsip-prinsip tersebut atau tidak sepenuhnya berkomitmen dan aktif dalam menjalankan prinsip-prinsip

⁸ Applied Mathematics, "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," 2016, 1–23.

⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14–32.

¹⁰ KHOLIFAH SITI, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM BUKU KUMPULAN DONGENG PAUD (MENGENAL KEISTIMEWAAN BINATANG) KARYA HERU KURNIAWAN" (IAIN PURWOKERTO, 2020).

tersebut. Orang yang baik akan dengan berani mengorbankan waktu, sumber daya, atau bahkan nyawa mereka untuk memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai yang mereka percayai. Namun, individu seperti ini dibentuk melalui proses yang disebut pendidikan, bukan terjadi secara spontan.¹¹

Pendidikan memiliki tanggung jawab utama untuk membentuk individu yang bermoral, yang dapat menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Kemampuan ini ada di dalam diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk moral siswa sehingga mereka sensitif dan memahami nilai-nilai luhur. Pendidikan nilai atau pendidikan karakter adalah dua istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan proses pembentukan hati nurani seperti ini. Al-Attas berpendapat bahwa, karena inti dari pendidikan adalah kesopanan, istilah bahasa Arab yang paling tepat untuk menjelaskan arti pendidikan adalah ta'dib.¹²

Anak-anak harus dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip mulia yang diidealkan jika mereka ingin menjadi individu yang bermoral dan beradab. Oleh karena itu, nilai-nilai menjadi elemen yang sangat penting.¹³

4. Macam macam nilai

Ada sejumlah metode pengelompokan yang sering digunakan saat berbicara tentang nilai. Salah satunya adalah membagi nilai menjadi nilai instrumental dan intrinsik. Nilai intrinsik, juga dikenal sebagai nilai objektif, merujuk pada nilai yang ada secara intrinsik pada sesuatu. Kualitas objek, bukan hubungannya dengan faktor lain, menentukan penilaiannya. Nilai yang diberikan kepada sesuatu karena bagaimana hal itu berfungsi dan bagaimana hal itu berhubungan dengan faktor lain disebut nilai instrumental. Dalam literatur Ushul Fikih, nilai intrinsik disebut *hasan* atau *qubhlidzatih*. Nilai instrumental dianggap baik karena nilainya untuk sesuatu yang lain, sedangkan nilai intrinsik dianggap baik karena kualitasnya sendiri. Hasil dari penentuan nilai melalui pelaksanaannya¹⁴

Salah satu cara untuk memahami nilai adalah bahwa nilai sesuatu tidak terletak pada objek itu sendiri; itu terletak pada peran dan fungsi objek itu untuk memberikan nilai. Jika sesuatu membantu dan menyenangkan orang yang kurang mampu, itu dianggap berharga.

¹¹ IRNI IRIANI SOPYAN-NIM, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹² Mohammad Noor Syam, "Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila," *Filsafat Pendidikan*, 1983.

¹³ Syam.

¹⁴ Indah Inayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara" (IAIN SALATIGA, 2019).

Teori ini sesuai dengan paham pragmatis, yang menilai sesuatu berdasarkan kegunaannya dalam kehidupan nyata. John Dewey memiliki pengaruh besar pada pendidikan karena dia mendukung gagasan ini. Sebagian orang berpendapat bahwa nilai relatif dan subjektif tergantung pada tempat, waktu, dan individu; orang lain berpendapat bahwa nilai intrinsik ada di segala sesuatu. Nilai, menurut perspektif ini, yang biasanya dianut oleh idealis, adalah murni, normatif, dan universal.¹⁵

Menurut klasifikasi yang diusulkan oleh Edward Spranger, nilai dapat dikategorikan menjadi nilai religius, nilai ilmiah, nilai ekonomi, nilai politik, nilai estetika, dan nilai sosial berdasarkan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Grup ini menunjukkan berbagai kepentingan manusia, yang pada dasarnya setiap orang menghargai keenam nilai tersebut, meskipun masing-masing individu mungkin memiliki prioritas yang berbeda. Nilai dapat dibagi menjadi dua kategori: agama dan budaya. Nilai agama berasal dari Tuhan dan disampaikan melalui wahyu yang disampaikan oleh para Rasul-Nya. Di sisi lain, nilai budaya ditetapkan oleh manusia secara individual maupun kolektif sebagai bagian dari tradisi yang diwariskan dari zaman ke zaman secara turun temurun¹⁶

Nilai serta budaya yang sesuai terhadap ajaran agama Islam dapat diterima dan dikembangkan. Dalam Islam, standar penilaian adalah kehendak Allah, bukan keinginan atau keinginan manusia. Oleh karena itu, penilaian tentang apa yang dianggap baik oleh Allah menentukan nilai dan kebaikan sesuatu. Keputusan ini didasarkan pada informasi yang ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Sunnah.

Nilai memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sumber motivasi dan arahan dalam pandangan hidup, alat untuk menyelesaikan konflik, dan pedoman hidup.¹⁷ Nilai-nilai ini dapat diinternalisasi sebagai prinsip-prinsip yang mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik serta berfaedah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁵ Syam, "Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila."

¹⁶ Devi Purnama and Sari Hs, "ANALISIS LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PAI Eka Yanuarti Dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup ABSTRAK PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam Merupakan Inti Dari Bidang Pendidikan Dan Memiliki Pengaruh Terhadap Seluruh Pendi," n.d.

¹⁷ E M K Kaswardi, "Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000," *Pendidikan*, 1993.

¹⁸ M. Yunus Abu Bakar, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia," 2015, file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf.

5. Nilai-nilai Yang Menjadi Materi Pendidikan Dalam Islam

Dalam Islam, nilai-nilai muncul sebagai garis besar yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata. Pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya dewa yang layak disembah adalah inti dari ajaran tauhid. Karena semua itu hanyalah makhluk, tidak ada yang dapat dibandingkan dengan Allah. Allah adalah satu-satunya yang menciptakan dan menentukan segala sesuatu, dan keputusan-Nya mutlak. Pandangan ini menjadi dasar nilai Islam.¹⁹ Para ulama Islam membahas masalah nilai dalam bidang akhlak. Al-Syaibany menyebutkan lima prinsip dasar filsafat Islam dalam bidang akhlak:

1. Banyak ayat Al-Quran yang membahas akhlak menunjukkan bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan.
2. Kebiasaan atau sikap terdalam dalam jiwa yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan.
3. Akhlak Islam adalah akhlak yang mulia yang sesuai dengan fitrah dan akal sehat dan memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat.
4. Tujuan agama dan akhlak adalah untuk menciptakan kehidupan yang bahagia di dunia.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam berasal dari Al-Quran dan Al-Sunnah. Nilai-nilai budaya yang tidak bertentangan dengan Islam dapat diterima. Islam memberi panduan tentang nilai-nilai yang sudah menjadi kewajiban untuk dihayati dan dijalankan oleh setiap orang yang beragama Islam.²⁰

Islam mengajarkan bahwa manusia harus memperbaiki akhlaknya, dengan Nabi diutus sebagai penyempurna akhlak manusia. Dengan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat membedakan antara yang benar dan salah, baik dan buruk, dan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Nilai-nilai ini juga memainkan peran penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik pada individu sejak dini.²¹ Tergantung pada kebutuhan manusia dan prinsip Islam, nilai-nilai pendidikan Islam

¹⁹ Risieri Frondizi and Cuk Ananta Wijaya, *Pengantar Filsafat Nilai* (Pustaka Pelajar, 2001).

²⁰ Syam, "Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila."

²¹ Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu" (IAIN BENGKULU, 2019).

mencakup nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Nilai-nilai ini dapat absolut atau relatif.²²

Dalam pendidikan Islam, anak-anak harus diajarkan nilai-nilai luhur seperti keadilan, disiplin, kejujuran, kesamaan, solidaritas, dan ekonomis. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam untuk membentuk suatu individu dimana ia memiliki moral baik dan menghargai nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Jadi, dari sudut pandang Islam, keterampilan dianggap sebagai kunci untuk melakukan segala jenis pekerjaan. Ini ditunjukkan oleh kepentingan yang ditekankan dalam sabda Nabi Muhammad SAW, yang mengingatkan bahwa jika seseorang yang tidak terampil di bidangnya diberi tugas, hasilnya tidak akan memenuhi harapan dan bahkan dapat menyebabkan kerusakan. Orang terbaik adalah mereka yang paling membantu orang lain, sehingga memiliki keterampilan dianggap sebagai prasyarat untuk menjadi orang yang membantu orang lain.

Adanya suatu pendidikan keterampilan dianggap perlu dalam agama Islam karena sejalan dengan tujuan agama. Untuk menjadi berguna bagi orang lain, ajaran Islam menekankan bahwa setiap orang harus memiliki sebuah keterampilan tertentu, baik fisik atau non-fisik. Ini mencakup kemampuan profesional, seperti bekerja sebagai petani, dokter, dan terutama guru, yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi mendatang.

Selain itu, nilai-nilai juga dianggap sebagai aspek penting dalam pendidikan menurut pandangan Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya abstrak, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan harus berasal dari Al-Quran dan Sunnah Nabi, dan nilai-nilai budaya dapat diterima selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Di dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk individu yang ideal. Pendekatan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada pembangunan kemampuan dan penerapan prinsip moral dan etis yang akan membangun masyarakat yang harmonis. Pengembangan keterampilan, baik itu

²² SHUBHI ROSYAD, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU 'KEAJAIBAN PADA SEMUT' KARYA HARUN YAHYA" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2013).

keterampilan dasar, teknis, interpersonal, maupun pemecahan masalah, merupakan bagian integral dari proses pembentukan individu yang berkualitas.

Selanjutnya, pendidikan nilai atau budi pekerti menjadi fokus penting dalam mencetak individu yang memiliki moralitas yang kuat dan beradab. Melalui pendidikan, hati nurani mereka dibina supaya sensitif serta mengetahui perihal nilai-nilai luhur, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dan pintar secara kognitif tetapi juga memiliki moral kuat dan mampu berkontribusi positif pada kemajuan masyarakat.²³

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14–32.
- Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0" 8, no. 1 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Atmadi, A, and Y Setyaningsih. "Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga." *Transformasi Pendidikan*, 2000.
- Bakar, M. Yunus Abu. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia," 2015. [file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf](file:///C:/Users/ANDHIN%20SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf).
- Bakar, Yunus Abu. "Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam." *Afaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1 (2022): 1–16. http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquhjuni22_01.
- Erpan, Erik. "Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus Pada Perawat Vokasional Dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Di Wilayah Yogyakarta." *Repository UMY* 12, no. 1 (2016): 46–65.
- Fronidizi, Risieri, and Cuk Ananta Wijaya. *Pengantar Filsafat Nilai*. Pustaka Pelajar, 2001.
- Inayati, Indah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu

²³ Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu."

- Dahlan Karya Khrisna Pabicara.” IAIN SALATIGA, 2019.
- Juwita, Novia. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu.” IAIN BENGKULU, 2019.
- Kaswardi, E M K. “Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000.” *Pendidikan*, 1993.
- Kudri. “Materi Pendidikan Islam (Kajian Aspek Keterampilan Dan Nilai).” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 1 (2022): 44–55.
- Mathematics, Applied. “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam,” 2016, 1–23.
- Purnama, Devi, and Sari Hs. “ANALISIS LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PAI Eka Yanuarti Dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup ABSTRAK PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam Merupakan Inti Dari Bidang Pendidikan Dan Memiliki Pengaruh Terhadap Seluruh Pendidid,” n.d.
- ROSYAD, SHUBHI. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU ‘KEAJAIBAN PADA SEMUT’ KARYA HARUN YAHYA.” UIN SUNAN KALIJAGA, 2013.
- Seetharamu, A S. *Philosophies of Education*. APH Publishing, 1978.
- SITI, KHOLIFAH. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM BUKU KUMPULAN DONGENG PAUD (MENGENAL KEISTIMEWAAN BINATANG) KARYA HERU KURNIAWAN.” IAIN PURWOKERTO, 2020.
- SOPYAN-NIM, IRNI IRIANI. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Syam, Mohammad Noor. “Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila.” *Filsafat Pendidikan*, 1983.